

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara kepulauan menyimpan kekayaan yang beraneka ragam, salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia yaitu keanekaragaman hayati sebagai sumber daya genetik yang meliputi jenis tumbuhan dan hewan termasuk ternak itik yang tersebar di setiap wilayah Indonesia. Itik merupakan salah satu ternak yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia untuk dimanfaatkan sebagai kebutuhan protein hewani. Indonesia sendiri memiliki berbagai jenis itik lokal yang tersebar di setiap wilayah.

Ternak itik mempunyai potensi yang bagus untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik. Itik memiliki kelebihan dibandingkan ternak unggas lainnya, diantaranya adalah ternak itik lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging (Akhadiarto, 2002).

Struktur populasi adalah komposisi populasi yang meliputi jenis kelamin jantan, betina, dan umur seperti kategori anak, kategori muda, kategori dewasa, dan kategori tua (Gusrin, 2014). Pengetahuan mengenai ukuran populasi dan laju penurunan populasi suatu rumpun ternak sangat penting untuk mengklasifikasikan status populasi ternak.

Salah satu tahap awal dalam program pelestarian plasma nutfah adalah menentukan status populasi ternak. Status populasi dapat ditentukan dengan menghitung jumlah ternak dewasa yang digambarkan dari jumlah betina dewasa dan jumlah populasi efektif (Subandriyo, 2003).

Mengetahui struktur populasi itik ini cukup membantu memberikan informasi gambaran populasi itik untuk menunjang perkembangannya dan menjaga keseimbangan populasi bibit itik. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan populasi itik di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 58,3 juta ekor sedangkan di Sumatera barat populasi itik tahun 2022 sebanyak 1.250.799 ekor. Sumatera Barat cukup memiliki potensi dalam pengembangan itik di Indonesia.

Menurut hasil penelitian Putra (2023), menyatakan bahwa jumlah itik di kecamatan Situjuh Limo Nagari adalah 7.385 ekor yang terdiri dari itik jantan dewasa 188 ekor, itik betina dewasa 5.305 ekor, itik jantan muda 23 ekor, dan itik betina muda 1858 ekor. Ukuran populasi aktual ( $N_a$ ) 5.493 ekor, ukuran populasi efektif ( $N_e$ ) 726 ekor, dengan ratio itik jantan dewasa dan itik betina dewasa adalah 1:28. Menurut hasil penelitian Ningsih (2023), menyatakan bahwa jumlah itik di kenagarian Batu Balang kecamatan Harau adalah 7.425 ekor yang terdiri dari itik jantan dewasa 52 ekor, itik betina dewasa 5.024 ekor, itik jantan muda 7 ekor, itik betina muda 2.044 ekor, dan anak itik 298 ekor. Ukuran populasi aktual ( $N_a$ ) 5.076 ekor dengan ratio itik jantan dewasa dan itik betina dewasa adalah 1:10.

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki populasi itik cukup banyak yaitu, tercatat pada tahun 2022 Kabupaten Lima Puluh Kota berada di urutan pertama populasi itik terbanyak dari Kabupaten dan Kota lain di Sumatra Barat yaitu sebanyak 139.950 ekor. Di Kecamatan Luak terdapat empat nagari, di antaranya Nagari Mungo, Nagari Andaleh, Nagari Sungai Kamuyang, dan Nagari Tanjung Aro Sikabu-kabu yang memiliki potensi secara alamiah sesuai habitat untuk mengembangkan itik. Namun Informasi itik lokal belum terdokumentasi secara

lengkap, sehingga dirasa perlu untuk mengetahui struktur populasi itik lokal yang ada di Kecamatan Luak sebagai upaya menunjang konservasi plasma nutfah.

Upaya mengetahui dan meningkatkan populasi itik lokal di Kecamatan Luak perlu diketahui data dasar struktur populasi itik lokal, yang bisa digunakan untuk melakukan program pemuliaan itik lokal. Juga dikarenakan penurunan populasi itik dari tahun ke tahun yaitu sebanyak 27.710 ekor pada tahun 2020 dan 17.100 ekor pada tahun 2022 di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Struktur Populasi Ternak Itik Lokal Di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana struktur populasi ukuran populasi aktual ( $N_a$ ) ukuran populasi efektif ( $N_e$ ), dan laju *inbreeding* ( $\Delta F$ ) ternak itik di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung jumlah populasi aktual ( $N_a$ ), jumlah populasi efektif ( $N_e$ ), dan laju *inbreeding* pergenerasi ( $\Delta F$ ) itik lokal di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini agar nantinya memberikan gambaran tentang struktur populasi ternak itik lokal dan menjaga keseimbangan populasi ternak itik di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.